

PENGARUH FINANCING TO DEPOSITO RATIO, RETURN ON ASSET DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Rizki Rahmadani S¹⁾, Maryana²⁾

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe
stie@stie-lhokseumawe.ac.id ¹⁾, xxx@xxxx.xxx²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of Financing to Deposit Ratio, Return on Assets and Capital Adequacy Ratio on Murabahah Financing at Bank Muamalat Indonesia. The data used in this study are 24 secondary data with purposive sampling technique. The method used to analyze the independent variables with the dependent variable is the multiple linear regression method and the classical assumption test. The results of research on Financing to Deposit Ratio and Capital Adequacy variables have a positive and significant effect on Murabahah Financing at Bank Muamalat Indonesia. While Return on Assets has a negative and significant effect on Murabahah Financing at Bank Muamalat Indonesia. The company must determine a higher return level that is beneficial for the company, each company must be able to generate high profits and reduce the obligations that must be issued so as to be able to obtain higher profit.

Keywords: *Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, Capital Adequacy Ratio and Murabahah Financing.*

PENDAHULUAN

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejakadanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survey dari Islamic Finance Country Index dari Global Islamic Finance Report, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menpati peringkat keempat industry keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran- ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industry, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur (Suyono, 2011). Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah. Dalam Laporan Perkembangan Perbankan syariah (2009) disebutkan berkembangnya tren tersebut dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan meningkat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodal dan profitabilitas yang semakin meningkat.

Untuk melihat perkembangan perbankan, maka parameter yang digunakan adalah tingkat loan to deposit ratio (LDR) yang sering dipakai dalam melihat pertumbuhan perekonomian nasional. Sedangkan pada bank syariah menggunakan istilah financing to deposit ratio (FDR). FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah yang bersangkutan (Aluisius Wishnu Nugroho, 2010). Penyaluran dana merupakan kegiatan utama perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah. Dalam bank syariah penyaluran dana ini lebih akrab disebut dengan pembiayaan sedangkan pada bank konvensional

sering disebut kredit. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana. Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank komersial, dalam hal ini adalah khususnya bagi bank syariah.

Rasio yang sangat terkait erat dengan kegiatan penyaluran dana adalah rasio pembiayaan bermasalah atau NPF, dimana setiap kenaikan pembiayaan yang bermasalah akan menurunkan jumlah dana yang disalurkan. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Tingkat rendahnya Return on Assets perusahaan selain tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi dana yang mereka miliki pada berbagai bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi pengguna aktiva perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalinya semakin besar.

Menurut Lukman Dendawijaya (2003), ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh hearing dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis bank. ROA dipilih sebagai ukuran kinerja bank. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Rasio ini sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Mudrajad Kuncoro, 2002). Kedua, ROA dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antar bank dari suatu periode ke periode yang lain. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari Return On Asset (ROA). Alasan dipilihnya Return on Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Nilai ROA yang rendah menunjukkan manajemen bank belum efisien dalam mengelola aset bank untuk memperoleh keuntungan dan tingkat kesehatannya pun kurang baik. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktivitas yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2003). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Rasio CAR perbankan menurun akibat merosotnya keyakinan nasabah paska krisis finansial 2008. CAR perbankan merosot terutama karena kebutuhan perbankan yang tinggi terhadap likuiditas paska penarikan dana besar-besaran oleh nasabah dan situasi terjepitnya perbankan pada masa likuiditas ketat. Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Murabahah oleh para fuqahah sebagai penjual barang seharga biaya/ harga pokok (cost) barang tersebut ditambah mark-up atau margin keuntungan yang disepakati. Karakteristik murabahah adalah bahwa penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya (cost) tersebut. (Wirosa, 2005) Dalam daftar istilah buku himpunan fatwa DSN (dewan syariah nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga

belinya kepada pembeli dan pembeli membayarkan dengan harga lebih sebagai laba.

METODE PENELITIAN

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampling jenuh (sensus) ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang/perusahaan, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Noverio,2011). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data FDR, ROA, CAR dan pembiayaan Murabahah dengan unit analisis laporan triwulan dari tahun 2010 hingga tahun 2015 pada Bank Muamalat Indonesia. Data sekunder dari website resmi www.ojk.go.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Triwulan Bank Muamalat Kota Lhokseumawe periode 2010-2015 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia dan OJK dengan alamat website www.ojk.go.id. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya- karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Financing to deposito ratio memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,64 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa financing to deposito ratio berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Semakin rendah Financing to deposito (FDR) maka semakin rendah pembiayaan yang disalurkan.

2. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Pembiayaan

Model persamaan untuk Variable ROA memiliki tingkat signifikansi yaitu 0,79 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya jika Profitabilitas menurun maka pembiayaan akan tinggi tapi jika likuiditas tinggi maka profitabilitas menurun karena cadangan kas yang dimiliki bank cukup besar dan kredit yang disalurkan rendah, Bourke (1989) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan positif terhadap profitabilitas asset, jika bank mengalami keadaan yang tidak stabil maka bank akan memilih untuk meningkatkan cadangan kas mereka untuk mengurangi resiko.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,10 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi (0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Disisi lain Kasmir (2006) menyatakan bahwa NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, yang menyebabkan jumlah pembiayaan non lancar semakin besar, oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang di peroleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fainancing To Deposit Retio (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Riturn OnAsset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia.
4. Fainancing To Deposit Retio, Riturn On Asset dan Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Indonesia

REFERENSI

- Ahmad Faisol, 2007. Analisis kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Managemen*, 3 (2), 1411-9366.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (EdisiRevisi). Jakarta : Rineka Cipta Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/200 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank. Jakarta Bank Indonesia 2008.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irawan, Tony. 2004. *Analisis Permintaan dan Penawaran Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia*. Bogor.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (TeoridanAplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BFFG Yogyakarta.
- Kurniawan, Ridha, 2007, *Penerapan Sistem Jual Beli Murtabahah pada Bank Syariah*. Jakarta.
- Karim, Adiwarmam A. 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Edisi 3. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPPE.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. 2008. *Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal Sendiri, Marjin Keuntungan, Dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Yogyakarta.
- Muhammad. 2004. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- International Journal of Financial Research*. 2 (2): 1923-4023
- Pratin dan Akhyar Adnan. 2005. Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Persentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Jurnal Sinergi*; 35-52. ISSN 1410-9018.
- Pratami, Wuri Arianti. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank
- Muhammad. 2005. *Sistem dan Umum Syariah*.
- Prosedur Operasional Bank Pratin dan Akhyar* 2005. Analisis Syariah, UII Press, Yogyakarta.
- Nurapriyani, Dwi. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri periode tahun 2004-2007*. Yogyakarta.
- Olokoyo, Felicia Omowunmi. 2011. *Determinants of Commercial Banks' Lending Behavior in Nigeria*. Hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, presentasi bagi hasil. Dan markup keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah. *Jurnal ISSN:1410-9018* hal 35-52.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.